

SKRIPSI
PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SANTRI DENGAN MASYARAKAT
TERHADAP KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRA PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG



Disusun Oleh :

BASORI ALWI
NIM: 19122110040

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG

2023

SKRIPSI

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SANTRI DENGAN MASYARAKAT
TERHADAP KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRA PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (Sos)



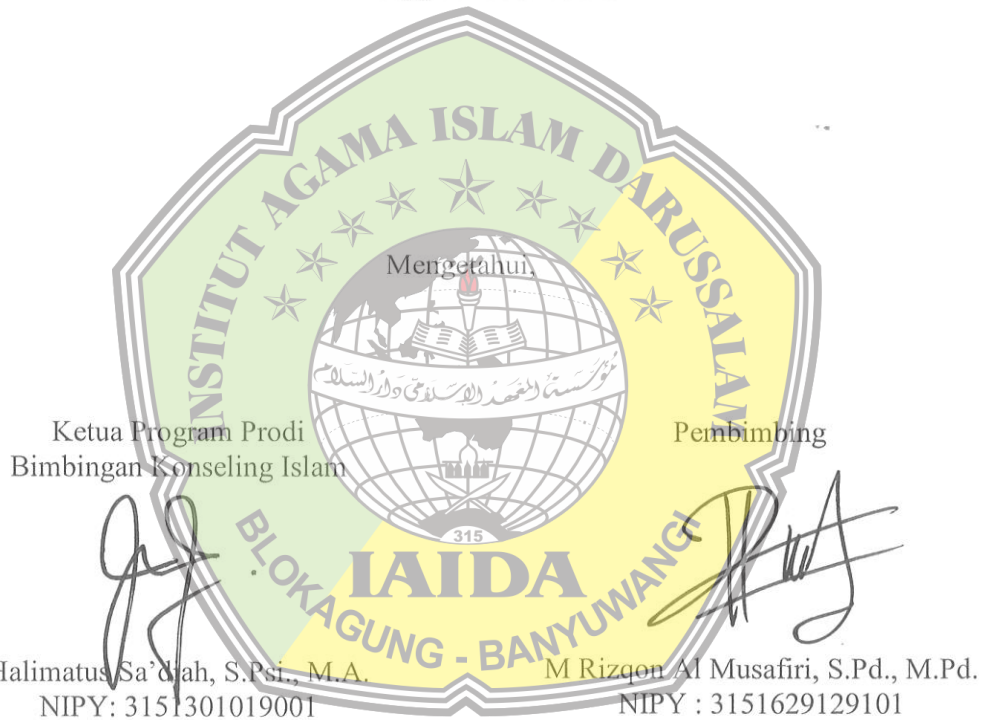
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG
2023**

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SANTRI DENGAN
MASYARAKAT TERHADAP KENAKALAN REMAJA
SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 20 Juni 2023



PENGESAHAN

Skripsi saudara Basori Alwi telah di munaqosahkan kepada dewan penguji Fakultas Dakwah dan Komunkasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

20 Juni 2023

dan telah diterima serta isahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

TIM PENGUJI :


Ketua


M. Rizqon Al Musafiri, S.Pd., M.Pd.
NIPY : 3151629129101


Penguji I


Ahmad Syamsul Muarif, S.Sos., M.A.
NIPY : 3152123069701

Penguji II


Abdul Karim, S.Sos., M.A.
NIPY : 3152211069701

Dekan


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY : 3150128107201



Motto

“orang beriman yang paling sempurna imanya adalah yang baik ahlaknya ”.

(HR. At-Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

“Puji syukur Allah yang telah memberikan kelancaran dalam penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca”

“Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan motivator saya Ny.hj handariatul masruroh yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan do'a”
“Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada ke dua orang tua saya yang telah memberi support kepada saya. Keduanya yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa.”

“Almamater tercinta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIDA, terimakasih atas didikan yang diberikan”

“Kepada kepala prodi dan selaku dosen pembimbing skripsi saya yaitu Rizon Al Musyafiri, M.Pd. terimakasih atas bimbingan yang diberikan”

“Untuk warga asrama Munzalan Mubaroqa, terutama untuk pengurus keamanan saya ucapkan terimakasih telah memberikan semangat

“ Saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman BKI 2019, terimakasih atas kekonyolan serta kehebohan yang di tampakan serta partisipasi yang diberikan dalam memberikan semangat”

“Terimakasih untuk diriku yang sudah cukup hebat melampaui proses ini, terimakasih sudah dapat berkerjasama dengan baik”

“Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:-

Nama : Basori Alwi
Nim : 19122110040
Program : Sarjana (S1)
Institut : IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Basori Alwi

NIM : 19122110040

ABSTRAK

Alwi, Basori. 2023. Pengaruh Interaksi Sosial Santri Dengan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Darussalam, Pembimbing: M. Rizqon Al Musyafiri, M.Pd.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Kenakalan Remaja*

Kenakalan atau perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Melihat fenomena yang ada, di pondok pesantren Darussalam blokagung memiliki ribuan santri yang berasal dari berbagai pulau, dengan watak dan kondisi sosial yang juga berbeda pula, peneliti disini sering menemukan santri yang berinteraksi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren sengaja keluar pondok pesantren, bahkan menginap di rumah masyarakat sekitar yang dimana perbuatan tersebut melanggar peraturan pondok pesantren. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri pondok pesantren Darussalam putra.

Metode dalam penelitian ini menggunakan diskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 62 santri asrama munzalan mubaroka dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 santri munzalan mubaroka. teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data didapatkan dengan metode penyebaran angket. Jenis analisis data ini menggunakan analisis Regresi linier sederhana.

Hasil dari Penelitian ini dilakukan kepada santri putra asrama munzalan mubaroka, memberikan hasil yang sesuai hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya, disini disebutkan bahwa variabel interaksi sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 maka $p < 0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi $-3,361 < -2,030$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada santri putra Darussalam Blokagung.

ABSTRACT

Alwi, Basori. 2023. The Influence of Santri's Social Interaction with the Community on the Youth Delinquency of the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School's Santri Boys, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Da'wah and Communication Faculty, Supervisor: M. Rizqon Al Musyafiri, M.Pd.

Keywords: *Social Interaction, Juvenile Delinquency*

Delinquency or deviant behavior in general can be said to be an act that violates the law, contrary to the values and norms committed by a group of teenagers. Seeing the existing phenomenon, at Darussalam Blokagung Islamic Boarding School there are thousands of students who come from various islands, with different social characteristics and conditions, researchers here often find students who interact with the community around the Islamic boarding school deliberately leaving the Islamic boarding school, even staying at home the surrounding community where the act violates the rules of the Islamic boarding school. The purpose of this study was to determine the effect of the social interaction of students with the community on the juvenile delinquency of students at the Darussalam Putra Islamic boarding school.

The method in this study uses quantitative descriptive. The population of this study were 62 students of the Munzalan Mubaroka boarding house and the sample used in this study were 36 students of the Munzalan Mubaroka hostel. The sample collection technique uses a purposive sampling technique. Data obtained by distributing questionnaires. This type of data analysis uses simple linear regression analysis.

The results of this study were conducted on the male students of the Munzalan Mubaroka dormitory, giving results that are in accordance with the hypothesis that was proposed earlier, here it is stated that the social interaction variable (X) has a significance value of 0.002, so $p 0.002 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a accepted. So $-3.361 < 2.030$, then H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that the X variable affects the Y variable. This also shows that there is an influence from the social interaction of students with the community on juvenile delinquency in male students of Darussalam Blokagung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayahnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui Skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam kesuksesan pembuatan Skripsi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafaat, M.A. selaku ketua Senat Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
4. Agus Baihaqi, S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi.
5. Halimatus Sa'diah, S. Psi., M.A selaku kepala program studi, Fakultas dakwah dan Komunikasi islam institut agama islam Darussalam.
6. M. Rizqon Al Musyafiri, M.Pd. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, masukan, kritikan dan waktu dan juga tenaga yang diberikan dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
8. Kepada bapak Mufrodi Kamal, selaku kepala Asrama Munzalan Mubaroka, terimakasih atas bantuannya dalam proses pencarian informasi mengenai responden.
9. Kepada Ketua Staf Keamanan Madrosatul Qur'an yang telah ikut andil dalam proses penelitian Skripsi ini.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapat balasan dari-Nya.

Wassalamualaikum Wr Wb

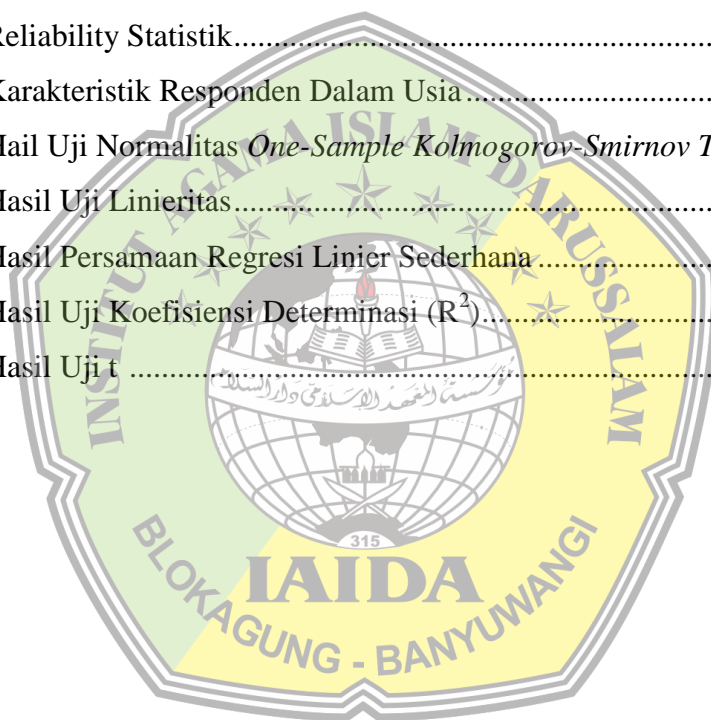
DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	vii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Batasan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
1. Pengamalan Dzikir.....	6
2. Ketenangan jiwa	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	37
C. Poulasi Dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Data Dan Sumber Data	39
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
G. Variabel Penelitian.....	41
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
I. Uji Instrumen	45
J. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Deskripsi Umum	54
1. Lokasi Penelitian	54
2. Karakteristik Responden	56
B. Analisi Data	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Linieritas	59
3. Uji Regresi Linier Sederhana	60
4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	60
5. Uji t.....	61
BAB V PEMBAHASAN.....	63
BAB VI PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	32
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual	35
Tabel 3.1 Indikator Variabel	41
Tabel 3.2 Blueprint Tryout Skala Dzikir	43
Tabel 3.3 Blueprint Tryout Skala Ketenangan Jiwa	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Dzikir.....	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Ketenangan Jiwa	47
Tabel 3.6 Reliability Statistik.....	49
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Dalam Usia.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas.....	61
Tabel 4.3 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji t	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 4 : Hasil Cek Plagiasime
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Angket/kuisisioner Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Angket Pengamalan Dziki
- Lampiran 8 : Hasil Angket Ketenangan Jiwa
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Biodata Penulis
- Lampiran 11 : Hal Lain Yang Mendukung Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejahatan atau perilaku menyimpang dapat dicirikan sebagai kegiatan ilegal yang bertentangan dengan nilai dan norma remaja. Tindakan pidana dapat mencakup pencurian, vandalisme, melarikan diri dari rumah, perilaku tidak tertib, perilaku tidak tertib, kepemilikan senjata tajam, merokok, perkelahian dan persaingan jalanan yang mengarah pada tindakan kriminal atau pelanggaran. seperti pembunuhan, perampokan, perkosaan, seks bebas, kecanduan narkoba dan tindakan kekerasan lainnya yang diberitakan secara luas di media arus utama.¹

Masalah sosial ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu keharmonisan serta keutuhan di berbagai nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam realitasnya, masalah sosial sekarang ini sudah merusak nilai-nilai moral (etika dan asusila) serta beberapa aspek dasar yang terkandung didalamnya, masalah- masalah tersebut sangat beragam.²

Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan karena perilaku jahatnya merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan, dan kebingungan batinnya, kejahatannya dilakukan seorang diri, dan mempraktikkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal sekaligus

¹ Iskandar, "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)" (thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, n.d.) 2019.

² Iskandar.

neurotik, berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya juga neurotik atau psikotik, memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan, motif kejahatannya berbeda-beda, perilakunya menunjukkan kualitas konpulshif (paksaan).³

perilaku seseorang biasanya banyak perubahan pada Masa remaja karena tidak stabilnya emosional seseorang dapat menyebabkan munculnya pelanggaran yang telah ditetapkan oleh lingkungan. Setiap anak mulai menginjak remaja akan dihadapkan pada suatu permasalahan penyesuaian sosial seperti contoh permasalahan dengan teman sebayanya.

Kejahatan atau perilaku menyimpang dapat dicirikan sebagai kegiatan ilegal yang bertentangan dengan nilai dan norma remaja. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Tindak pidana dapat mencakup pencurian, vandalisme, melarikan diri dari rumah, perilaku tidak tertib, perilaku tidak tertib, kepemilikan senjata tajam, merokok, perkelahian dan persaingan jalanan yang mengarah pada tindakan kriminal atau pelanggaran. seperti pembunuhan, perampokan, perkosaan, seks bebas, kecanduan narkoba dan tindakan kekerasan lainnya yang diberitakan secara luas di media arus utama.⁴

³ Iskandar.

⁴ Wijoko Lestario and Tutik Haryani, "Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya" Volume 1 Nomor 1 (n.d.).

Paradigma kenakalan remaja lebih luas dan lebih dalam isinya karena Kenakalan remaja termasuk perbuatan yang sering menimbulkan ketakutan di masyarakat, di sekolah dan di dalam keluarga. Contoh yang sangat sederhana adalah pencurian oleh remaja, tawuran antar pelajar yang sering berkembang menjadi tawuran antar sekolah, pelecehan terhadap perempuan di jalan oleh remaja, permusuhan anak dengan orang tua dan kerabat, atau perbuatan tercela lainnya seperti merokok. menyalangi, menyebarkan pornografi, dan menulis pagar yang tidak pantas. Dengan demikian nampak jelas bahwa apabila seorang anak yang masih berada dalam fase-fase usia remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma hukum, norma sosial, norma susila dan norma-norma agama, maka perbuatan anak tersebut digolongkan kenakalan remaja.⁵

Kenakalan remaja sudah menjadi bagian yang besar dalam kejahatan. Kebanyakan penjahat yang sudah melakukan perilaku negatif umumnya sudah sejak mudanya menjadi penjahat, sudah merosot perilakunya sejak kecil barang siapa menyelidiki sebab- sebab kenakalan remaja dapat mencari tindakan-tindakan pencegahan kenakalan remaja itu sendiri, yang kemudian akan berpengaruh baik pula terhadap pencegahan kejahatan orang dewasa.⁶

Dari segi hukum kenakalan remaja dibagi dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu kenakalan yang bersifat

⁵ Asnul Fajrin, "Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar,2016." n.d., 101.

⁶ Fajrin.

amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, dan kenakalan yang bersifat melanggar norma dengan penyelesaian sesuai dengan peraturan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum apabila dilakukan orang dewasa.⁷

Melihat fenomena yang ada, di pondok pesantren Darussalam blokagung memiliki ribuan santri yang berasal dari berbagai pulau yang berbeda-beda, dengan watak dan kondisi sosial yang juga berbeda pula. Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan pesantren pun semakin pesat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan pondok pesantren untuk santrinya, seperti mengkaji kitab kuning, syawir, lalaran, sekolah diniyyah dan lain-lain.

Berbeda dengan santri lainnya, peneliti disini sangat sering menemukan santri yang sengaja keluar pondok pesantren dengan alasan ingin mengikuti kegiatan yang berada di luar pondok pesantren seperti contoh cabang beladiri yang diadakan oleh masyarakat sekitar yang mana dalam hal ini, santri tersebut ingin menandingi kekuatan bagian keamanan dan ketertiban pondok pesantren, tidak hanya itu juga, santri juga sering keluar kampus dengan alasan “nongkrong” di warung kopi masyarakat sekitar pondok, nonton ogoh-ogoh diwaktu menjelang hari raya nyepi yang mana ritual tersebut pasti diadakan oleh umat hindu yang berada di sekitar pondok pesantren dan ada juga fenomena yang sudah melebihi

⁷ Fajrin.

batas kenakalan santri seperti minum-minuman keras, pil koplo bahkan narkoba yang seharusnya tidak terjadi pada santri pesantren.

Disini peneliti sangat mengaitkan antara kenakalan remaja santri dengan kegiatan sosial kemasyarakatan karena sangat erat kaitanya dengan kenakalan remaja santri, yang mana santri pondok pesantren Darussalam sangat sering keluar dikarenakan mengikuti berbagai kegiatan yang telah di rangkai oleh masyarakat sekitar pondok, entah itu berupa kegiatan yang bersifat pribadi maupun berkelompok. selain kegiatan, masyarakat sekitar juga telah membangun rumah makan maupun cafe. yang mana tempat tersebut sangat menjadi tujuan utama para santri ketika merasa jenuh berada di pondok pesantren, khususnya pada asrama munzalan mubaroka yang saya teliti saat ini.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan, peristiwa tersebut telah menjadi fenomena yang menjadikan kenakalan remaja santri itu menjadi-jadi, karena kurang sadarnya santri akan qonun-qonun yang telah di buat oleh pondok pesantren dan kurang perhatiannya masyarakat sekitar akan pondok pesantren.

Memang benar bahwasanya dalam Kehidupan manusia dalam bermasyarakat, tidak bisa terlepas dari interaksi dengan orang lain. Apalagi santri yang kebanyakan bukan asli penduduk daerah tersebut sehingga sangat membutuhkan seseorang untuk menjalin interaksi, Interaksi ini disebut dengan interaksi sosial. Beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial dan hubungan sosial adalah sama.

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang erat dan menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.⁸ Apabila ada dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Karena Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin bertukar pikiran. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Menurut Robert M.Z. Lawang, interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi saling sama-sama mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial ini merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial yang dimaksud adalah, saling bertegur sapa, saling bersilatuhrami dan saling tolong menolong.

Interaksi sosial memegang peran penting dalam perkembangan moral pertama, dengan memberi anak standar perilaku yang disetujui kelompok sosialnya dan kedua dengan memberi mereka sumber motivasi untuk mengikuti standar tersebut melalui persetujuan dan ketidaksetujuan.

Menurut Hurlock tanpa interaksi dengan orang lain anak tidak akan mengetahui perilaku yang disetujui secara sosial, maupun memiliki sumber motivasi yang mendorongnya untuk tidak berbuat sesuka hatinya. pertama kali adanya Interaksi sosial terjadi di dalam sebuah

⁸ debby Andini, "Upaya Guru Konseling Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Remaja Di Smp Negeri 21 Bandar Lampung 2018." (UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG, n.d.).

keluarga karena awal kita bisa berkomunikasi ditinjau dari siapa yang merawat kita sejak kecil.⁹

Interaksi sosial biasanya ditandai dengan adanya komunikasi dua orang atau lebih hal ini biasanya dapat terjadi di dalam lingkungan keluarga ataupun sekolah, seseorang memiliki semangat dalam berinteraksi biasanya lebih terjadi pada remaja karena pada saat ini remaja lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendorongnya untuk melakukan berbagai bentuk pergaulan dan tindakan yang tentunya akan memberikan dampak kepada perkembangannya dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri pondok pesantren darussalam putra?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri pondok pesantren Darussalam putra.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam mengkaji berbagai topik pembahasan yang berkaitan dengan kenakalan remaja santri.

⁹ Riska Ramadani, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru, 2020." (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, n.d.).

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan serta mendapat moral yang baik bagi seluruh santri yang ada di pesantren manapun.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pembelajaran awal dalam melakukan sebuah penelitian serta dapat dijadikan pengetahuan tambahan tentang kenakalan remaja santri.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi, melakukan pengembangan suatu penelitian yang berkaitan.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari Penyimpangan dan perluasan topik penelitian. Agar suatu penelitian ini lebih fokus dan spesifik agar mudah untuk dibahas, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam yang terdapat pada asrama munzalan mubaroka”.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya karena pada penelitian kuantitatif. Untuk memudahkan pemahaman dalam memahami judul dari

penelitian tersebut, maka peneliti akan mendefinisikan kata-kata yang terdapat pada judul penelitian.

1) Interaksi sosial

Interaksi sosial menurut Hubert Bonner dalam Gerungan adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁰

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia telah membutuhkan individu satu dengan individu yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Dari interaksi sosial tersebut, maka akan mengandung pengertian bahwa dalam suatu interaksi individu akan menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain, sehingga akan tercipta sebuah masyarakat yang tentram, damai dan menciptakan sebuah kerukunan dalam bermasyarakat.

2) Kenakalan remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa transisi ini menghadirkan situasi yang seringkali membingungkan bagi mereka yang terkena dampak: di satu sisi mereka masih anak-anak, di sisi lain mereka harus berperilaku seperti orang dewasa. Situasi yang mengarah pada konflik semacam itu

¹⁰ Dewi Fitri Rakhmania, "BRIEF STRATEGIC FAMILY THERAPY KELUARGA 'TT' TERHADAP INTERAKSI SOSIAL 'CA'" Volume 14 Nomo 1, Juni 2015 (n.d.).

seringkali mengarah pada perilaku yang aneh dan memalukan, dan jika dibiarkan dapat mengarah pada tindak pidana.¹¹

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Masalah sosial yang sering terjadi dalam masyarakat saat ini salah satunya adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang biasa disebut dengan istilah delinquency. Menurut Warsito "kenakalam remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang berarti dapat menyimpang, bertentangan, bahkan merusak norma-norma"¹²



¹¹ Siti Fatimah and M Towil Umuri, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Citizenship* 4, no. 1 (2014): 87–95.

¹² Fatimah and Umuri, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul."

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian interaksi sosial

Kehidupan manusia dalam bermasyarakat, tidak bisa terlepas dari interaksi dengan orang lain. Interaksi ini disebut dengan interaksi sosial. Terdapat berbagai macam proses interaksi sosial yang dibedakan dalam 3 (tiga) pola hubungan yaitu:

- 1) Interaksi antara seorang individu dengan orang lain (antar individu). Orang lain dimaksud dapat hadir secara nyata maupun berupa pilihan alternatif-alternatif saja. Misalnya ketika seseorang akan menghadiri acara pernikahan, memilih-milih pakaian apa yang akan dikenakan pada acara tersebut. Maka ia akan mempertimbangkan juga bagaimana pakaian orang-orang lain yang akan hadir dalam acara itu.
- 2) Interaksi yang terjadi karena hubungan individu dengan kelompok. Contoh kepemimpinan, yaitu terjadi hubungan timbal balik antara pemimpin dengan anggota kelompok dalam sebuah organisasi.

- 3) Interaksi yang terjadi karena hubungan antar kelompok (2 orang atau lebih). Misalnya kerjasama regional, internasional dan sebagainya.¹³

Beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial dan hubungan sosial adalah sama. Gillin¹⁴ berpendapat bahwa hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan dan kelompok manusia.

Soekanto mengklaim bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena setiap makhluk sosial tidak dapat hidup bersama tanpa interaksi sosial. Kehidupan sosial dalam kelompok sosial muncul dari perjumpaan individu. Komunitas kehidupan seperti itu tercipta ketika individu atau kelompok orang bekerja sama, berbicara satu sama lain, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan bersama, bersaing, berdebat, dll. Interaksi sosial dapat dikatakan sebagai dasar dari proses sosial yang berkaitan dengan dinamika sosial.¹⁵

Abraham, Amit ” Menjelaskan bahwa tindakan interaksi sosial adalah kegiatan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam suatu lingkungan sosial. Karena kita mahluk sosial

¹³ Ridho Rokamah, “Interaksi Sosial Dan Faktor Coping Kebangkitan Ekonomi Perempuan Pasca Perceraian” Volume 01, No. 01 Januari – Juni 2018, no. 01 (2018): 104–28.

¹⁴ Ridho Rokamah.

¹⁵ Afifah Afifah, “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo,” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (February 7, 2022): 9–14, <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.89>.

Dalam tindakan atau perilaku sosial, seorang individu harus mempertimbangkan keberadaan individu lain di sekitarnya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena interaksi sosial merupakan pembentukan hubungan manusia atau interaksi sosial untuk menjalin hubungan yang dinamis.”¹⁶

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dalam arti kata setiap individu saling mempengaruhi dan membutuhkan dalam bentuk tingkah laku yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan tingkah laku individu lainnya.

a. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.¹⁷

a) Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* yang artinya menyentuh). Jadi artinya secara harfiah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sedangkan dalam gejala sosial

¹⁶ Maya Yulianti, “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, 2026.” (n.d.).

¹⁷ Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah, and Syamsun Nahar, “Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medana” Vol. 1 No. 4 (n.d.): 502–13.

tidak selalu berarti hubungan badaniah. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif.¹⁸

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk menurut Soejono Soekanto yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Antara orang perorangan, contoh dari bentuk interaksi ini adalah diskusi siswa sebangku yang mana hanya ada dua orang saja yang berinteraksi.
- 2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, contohnya adalah interaksi antara guru dengan kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dalam kelas mengenai evaluasi hasil diskusi.
- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, contohnya adalah interaksi kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dalam bertukar pendapat.

Karakter positif mengarah pada kerja sama dan karakter negatif mengarah pada konflik. Kontak sosial juga primer dan sekunder ketika seseorang bertemu tatap muka dalam hubungan langsung. Kontak sekunder adalah kontak yang membutuhkan perantara. Dengan kemajuan teknologi saat ini, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui

¹⁸ Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah, and Syamsun Nahar.

¹⁹ Irma Sarifatun, "Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020," n.d., 80.

telepon, telegraf, radio, termasuk televisi, dan tidak memerlukan kontak fisik.

b) Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyaluran pesan dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Arti yang terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan dan sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.²⁰

Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap- sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perseorangan dapat mudah untuk diketahui oleh kelompok lain atau orang lainnya. Hal itu merupakan salah satu bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.²¹

Secara psikologis, seseorang melakukan interaksi sosial dengan orang lain didasari oleh adanya dorongan-dorongan yang bersifat psikologis-sosiologi, antara lain sebagai berikut:

a. Imitasi

Imitasi adalah suatu tindakan seseorang untuk meniru segala sesuatu yang ada pada orang lain. Misalnya,

²⁰ Sarifatun.

²¹ Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah, and Syamsun Nahar, "Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medana," 502–13.

seorang anak sering meniru kebiasaan-kebiasaan orang tuanya seperti cara berbicara dan berpakaian.

b. Identifikasi

Identifikasi adalah upaya seseorang untuk menjadi identik (identik) dengan orang yang ditirunya, baik dalam kehidupan maupun perilaku. Misalnya, jika Anda adalah penggemar berat seorang artis, penggemar tersebut akan sering mengidentifikasi diri sebagai artis idola mereka dengan meniru gaya rambut, pakaian, atau perilaku yang sama dengan artis tersebut.

c. Sugesti

Sugesti adalah rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi sugesti tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang disugestikannya itu tanpa berpikir lagi secara kritis.

d. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa

yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab.

e. Simpati

Simpati merupakan sikap keterkaitan seseorang terhadap orang lain. Sikap ini timbul karena adanya kesesuaian nilai yang dianut, oleh kedua belah pihak, seperti pola pikir, kebijakan atau penampilannya.²²

b. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya dua orang pelaku atau lebih.
- 2) Adanya hubungan timbal balik antar pelaku.
- 3) Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
- 4) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.²³

Adapun ciri-ciri interaksi sosial seperti yang di katakan oleh Baswori dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi seperti berikut :

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.

²² Sarifatun, “Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020.”

²³ Ramadani, “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru, 2020.”

- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.²⁴

Beberapa pendapat di atas yang telah dipaparkan oleh ahli yang berbeda tentunya memiliki kata ataupun ungkapan yang berbeda namun tidak dengan maknanya yang berbeda pula, ciri-ciri interaksi sosial diatas menjelaskan bahwa suatu interaksi dapat dikatakan interaksi sosial apabila memiliki satu atau dua orang lebih yang saling berinteraksi dalam membentuk suatu rencana baik tujuan yang sama ataupun tidak.

c. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Setiap interaksi selalu tentang komunikasi interpersonal dan sebaliknya setiap komunikasi interpersonal selalu tentang interaksi dan sangat sulit untuk memisahkan keduanya. Ada tiga jenis interaksi sosial: interaksi verbal, fisik dan emosional.

²⁴ Sarifatun, "Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020."

1) Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan alat-alat artikulasi prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.

2) Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.

3) Interaksi emosional terjadi apabila individu melakukan kontak antara satu dengan yang lain melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.²⁵

d. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Factor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara bergabung ialah:

a) Factor imitasi Factor imitasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positif dari factor imitasi bahwa dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

²⁵ Sarifatun.

b) Factor sugesti Factor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain, proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa.

c) Faktor identifikasi Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi bersifat lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat berbentuk atas dasar proses identifikasi.

d) Faktor simpati Faktor simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain. Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam proses simpatik ini, meskipun pendorong utama simpati adalah keinginan untuk memahami dan bekerja sama dengan pihak lain.²⁶

2. Kenakalan remaja

a. Pengertian kenakalan remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kejahatan dengan akar kata “orang jahat” berarti dia telah berbuat jahat,

²⁶ Sarifatun.

menjengkelkan, dan tidak patuh. Sedangkan kejahatan adalah perusakan, perbuatan buruk dan kegiatan yang mengganggu ketenteraman orang lain, kegiatan yang melanggar norma-norma kehidupan masyarakat.²⁷

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, fase terakhir dari setiap perkembangan pribadi atau persiapan menuju masa dewasa, ketika tidak banyak masalah. Menurut Willis, kenakalan remaja adalah tingkah laku sebagian anak muda terhadap hukum, agama, dan norma sosial sedemikian rupa sehingga kita sebagai remaja tidak dapat mengendalikan diri untuk berbuat baik, yang dapat berakibat merugikan orang lain, gangguan ketertiban umum, dan merugikan diri sendiri.²⁸

Sementara itu, “kenakalan” atau dalam bahasa Inggris “juvenile delinquency”, menurut sosiolog Kartono, adalah gejala sosiopatologis kaum muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial atau ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma sosial, aturan atau hukum dan dilakukan pada

²⁷ Juhardi Siswanto, “Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2018,” n.d., 94.

²⁸ Okti Inayaturohmah, “Analisis Interaksi Simbolik Kenakalan Remaja Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Yogyakarta)” vol 14 No 1 (n.d.): 23–32.

usia muda atau dalam peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.²⁹

Kejahatan dalam masyarakat sangat erat atau identik dengan remaja, sehingga perlu diketahui pada tingkatan mana remaja banyak melakukan kejahatan yang dapat mengganggu kehidupan dan lingkungan remaja. Dalam kehidupan remaja, hal-hal negatif sering kali diselingi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan dengan teman di sekolah maupun lingkungan di rumah. Hal-hal tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja sendiri merupakan pelanggaran terhadap norma hukum maupun norma sosial.³⁰

a) Ciri-Ciri Dan Bentuk Kenakalan Remaja

Tingkah laku kriminal atau disebut juga dengan tingkah laku kriminal adalah tingkah laku yang buruk, kriminal, dan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Perilaku kriminal adalah hasil dari struktur mental dan emosional yang sangat tidak stabil dan terdistorsi karena proses pengkondisian lingkungan yang buruk pada anak-anak paruh baya, remaja dan dewasa muda.³¹

²⁹ Okti Inayatur Rohmah, "Analisis Interaksi Simbolik Kenakalan Remaja Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Yogyakarta), 2022."

³⁰ Siswanto, "Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2018."

³¹ Siswanto.

Menurut beberapa ahli psikologi dan kriminologi ciri-ciri dan bentuk remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut, Menurut Adler ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
5. Kriminalitas anak remaja dan adolesons seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.³²

b) Faktor- Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Media massa baik cetak maupun elektronik memberitakan kenakalan remaja setiap hari. Sebagai orang tua atau masyarakat, saya yakin akan menjadi perhatian besar melihat dan menyadari hal ini. Tentunya setiap orang berharap suatu saat nanti, ketika anak-anak mereka besar

³² Siswanto.

nanti, mereka akan menjadi orang-orang yang berguna, berbakti dan patuh yang dapat dieksploitasi yang kuat dan gigih untuk menghadapi semua tantangan zaman modern ini, dan yang akan mereka hadapi. patuh tindakan sendiri orang tua dan sukses di sekolah. , sopan dan rendah hati dalam berhubungan satu sama lain .

Tapi tentu saja itu tidak mudah. Pemuda sebagai representasi generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi segala tantangan. Ketika tantangan ini tidak ditangani dengan baik, hasilnya juga tidak baik dan orang muda menjadi putus asa, kurang percaya diri, menjadi sangat stres dan menderita gangguan kejiwaan ketika apa yang mereka harapkan tidak tercapai. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kenakalan remaja, yaitu;

a. Faktor Keluarga (Orangtua)

Pada dasarnya keluarga merupakan tempat seseorang anak untuk belajar bersikap baik dan berkembang dengan sempurna, baik itu jasmani maupun rohani. Anak bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari orangtua. Namun sebaliknya, jika di dalam keluarga seorang anak tidak mendapatkan hal kebahagiaan maka yang terjadi

remaja stress, emosional yang tinggi, dan remaja akan melampiaskan di luar rumah.

“Anak-anak muda yang melakukan kejahatan di sini benar-benar kurang pendidikan leluhurnya, kebutuhannya tidak diperhatikan seperti remaja lainnya, orang tua tidak terlalu memperhatikan anaknya, tidak tahu berurusan dengan siapa, orang tuanya. "Memperhatikan hanya sesekali dan sangat ketat, sehingga anak-anak di sini merasakan tekanan dan kecemasan ketika tidak mengikuti keinginan orang tuanya. Sebagai seorang remaja, ia akhirnya harus bisa mengungkapkan sikapnya terhadap lingkungan dan bisa menyampaikannya kepada teman sebaya dan masyarakat”³³

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak, ketika anak memiliki pengajaran yang tidak baik dari orangtua maka apa yang didapatkan pertama itu akan dipakai dalam kehidupan sehari-harinya ketika berbaur kepada masyarakat langsung. Untuk itu kewajiban sebagai orangtua yang selalu memberikan perhatian rasa aman, rasa nyaman, kasih sayang dan selalu melindungi anak-anaknya,

³³ Iskandar, “Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi), 2019.”

akan tetapi orangtua juga harus mengerti dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan jati dirinya dalam berkreasi dan belajar untuk hidup yang lebih baik.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan atau tempat tinggal adalah salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja, jika seorang anak hidup dalam kehidupan yang keras atau lingkungan tersebut kurang peduli terhadap sesamanya maka yang terjadi anak akan meniru apa yang dilakukan dilingkungannya.

c. Situasi rumah

Situasi (rumah tangga, sekolah, lingkungan) yang menjemukan dan membosankan, padahal tempat-tempat tersebut mestinya dapat merupakan faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi anak-anak (termasuk lingkungan yang kurang rekreatif).

Beberapa faktor di atas merupakan faktor utama penyebab kenakalan remaja, namun ada juga beberapa faktor lain yang menyebabkan kenakalan remaja, seperti status sosial ekonomi orang tua yang rendah, yang mendorong para remaja ini untuk melakukan pencurian karena orang tuanya ketika masih kecil.

adalah; sering diperlakukan kasar dan orang tuanya keras, anak mungkin menurut dan taat kepada orang tuanya, tetapi ketaatan itu bersifat sementara. Mereka cenderung melakukan tindakan negatif untuk melarikan diri dan memprotes orang tua mereka.³⁴

c) Faktor penyebab kenakalan remaja di pesantren

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (individu santri)

a. Kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan oleh santri sudah dibawa sejak sebelum masuk pesantren. Artinya perilaku penyimpangan ini sudah menjadi watak/kepribadian santri.

b. Adanya paksaan atau keterpaksaan ketika masuk pesantren, artinya masuk pesantren bukan atas kehendak/keinginan santri. Selama di pesantren tidak ada usaha dan upaya untuk menyadarkan diri bahwa takdirnya di pesantren merupakan pilihan terbaik dan bukan suatu kesalahan. Akibatnya, individu santri yang mengalami hal demikian membuat pemberontakan dengan

³⁴ Siswanto, "Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2018."

perilaku-perilaku yang negatif yang tentunya melanggar aturan dan norma yang berlaku di pesantren. Hal tersebut sebenarnya merupakan pelampiasan atas kekecewaan individu santri dimana mereka dimasukkan ke pesantren atas kehendak orangtua. Harapannya dengan melakukan perilaku menyimpang santri mendapat hukuman dikeluarkan dan bisa bersekolah ditempat yang sebelumnya santri inginkan.³⁵

c. Proses internalisasi keilmuan maupun akhlak yang tidak diterima dengan baik selama tinggal di pondok pesantren. Ajaran-ajaran agama yang diajarkan oleh kyai di pesantren tidak mampu diinternalisasi dengan baik oleh santri, sehingga tumbuh kembang perilaku santri kurang selaras dengan aturan dan norma yang berlaku di pesantren.³⁶

d. Rasa bosan yang melanda santri. Faktor bosan bisa menjadi faktor penyebab santri melakukan perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma yang diberlakukan di pesantren.

³⁵ Okti Inayaturohmah, "Analisis Interaksi Simbolik Kenakalan Remaja Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Yogyakarta), 2022."

³⁶ Okti Inayaturohmah.

2. Dilihat dari lingkungan pesantren

- a. Aturan ketat yang diberlakukan di lingkungan pesantren menjadikan santri yang sudah memiliki jiwa pribadi yang pemberontak melakukan perilaku menyimpang. Aturan tersebut yang menjadikan mereka seolah terpenjara dan kemudian melakukan pemberontakan dan ingin bebas atau terhindar dari aturan tersebut.
- b. Adanya aturan yang longgar juga bisa menjadi faktor penyebab santri melakukan perilaku yang menyimpang. Santri bisa berbuat sesuai kehendak hatinya karena merasa tidak ada yang membatasi dan melarang. Sehingga santri mengekspresikan kebebasan itu dengan berbuat perilaku negatif atau perilaku yang melanggar aturan pesantren.
- c. Pengawasan dan hubungan yang kurang baik antara Pembina dengan santri. Jumlah yang tidak seimbang antara Pembina dengan santri

juga mengakibatkan santri yang memang nakal bisa berbuat sesuka hati.

d. Kenakalan remaja dikalangan santri juga bisa tumbuh karena lingkungan pesantren yang tidak nyaman. Ketidaknyamanan tersebut bisa karena kondisi pesantren yang kumuh, kamar yang berantakan, kegiatan-kegiatan santri yang minim, hubungan yang kurang baik sesama teman, sehingga santri tidak betah tinggal dipesantren dan melakukan perbuatan menyimpang baik di dalam maupun di luar pondok.

e. Dewan asatidz yang tidak memberi tauladan yang baik dan bijak kepada santri. Hal tersebut menimbulkan kekecewaan pada santri, dianggap sebagai sebuah ketidakadilan dan sebagai pelemapisannya adalah melakukan pelanggaran.³⁷

3. Dilihat dari hubungan (Relationship) antar santri

a. Lingkungan pertemanan sangat berpengaruh pada pola kepribadian santri. Seperti yang kita tahu di pesantren mereka hidup dalam

³⁷ Okti Inayaturohmah.

satu atap, satu kamar sehingga pengaruh teman yang notabene nakal sangat mungkin santri melakukan perilaku menyimpang yang melanggar aturan dan norma yang berlaku di pesantren.

- b. Percampuran antar santri putra dan putri baik dalam kelas atau asrama putra dan putri yang jaraknya relatif dekat juga bisa memunculkan Tindakan-tindakan sehingga penyimpangan yang seharusnya tidak terjadi di pesantren yang dimana mengingat pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama. penyimpangan yang dilakukan oleh santri dalam hal ini contohnya adalah pacarana antara santri putra dan putri, bahkan sampai pada tahapan pacarana yang berlebihan.

Biasanya jarak asrama putra dan sarama santri putri jaraknya jauh, ada juga pesantren yang khusus untuk santri putri ataupun putra. Hal ini pun bisa memunculkan hubungan yang menyimpang, contohnya hubungan sejenis atau pacarana sesama jenis. Dalam pesantren hal ini merupakan bentuk

kenakalan remaja dan merupakan perilaku yang menyimpang dan tentunya melanggar aturan norma yang diberlakukan di pesantren.

B. Penelitian Terdahulu

1. Yang pertama yakni skripsi Riska Ramadani yang berjudul **“PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3 PEKANBARU”** Kehidupan seseorang tentunya tidak terlepas dari kata social karena kita sendiri merupakan mahluk social yang tentunya wajib melakukan interaksi social yang baik terhadap lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya, begitu juga dengan kehidupan seorang remaja yang berada dilingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang remaja harus mampu menentukan dan memilih dimana tempat ia bergaul dan berkembang agar dalam interkasi ini memberikan dampak positif terhadap tahap perkembangan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap perkembanganmoral siswa di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 3 pekanbaru yang dilatar belakangi oleh kurangnya moral siswa dalam berinteraksi, baik kepada teman maupun kepada guru di sekolah. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kelas X yang telah ditentukan

oleh peneliti karena ingin melihat interaksi sosial terhadap perkembangan moral siswa kelas X tersebut sebagai siswa baru disekolah, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan penyebaran sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah regresi linear sederhana. Hasil analisis data diperoleh nilai r hitung $> r_{table}$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,624 > 0,148$ dan $0,624 > 0,194$) yang berarti terdapat pengaruh antara interaksi sosial terhadap perkembangan moral siswa di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 3 pekanbaru.³⁸

2. yang kedua yakni skripsi Maya Yulianti dengan judul **“PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP TERBENTUKNYA KELOMPOK-KELOMPOK PERGAULAN DI SMK NUSANTARA DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA”** Dalam sebuah kehidupan, dalam kaitanya dengan manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok

³⁸ Ramadani, “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru, 2020.”

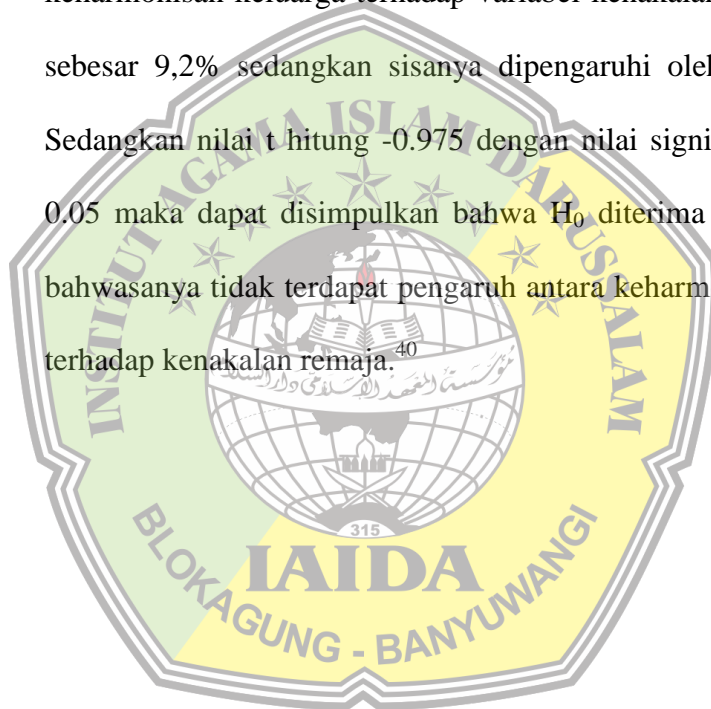
dengan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh Interaksi sosial siswa (X) dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan persentase 36%, (2) Kelompok-kelompok pergaulan (Y) dominan pada kategori cukup bermanfaat dengan persentase 50%, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan, artinya semakin baik proses interaksi siswa sangat berpengaruh terhadap kelompok pergaulan yang akan terbentuk.³⁹

3. yang ketiga yakni skripsi ahmad fawaid yang berjudul **“PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY) DI SMK BUSTANUL ULUM PAMEKASAN MADURA”**. dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh positif *keharmonisan keluarga* terhadap *kenakalan remaja* pada SMK Bustanul Ulum, Pamekasan Madura. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat di tabel berikut:

³⁹ Maya Yulianti, “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, 2026.”

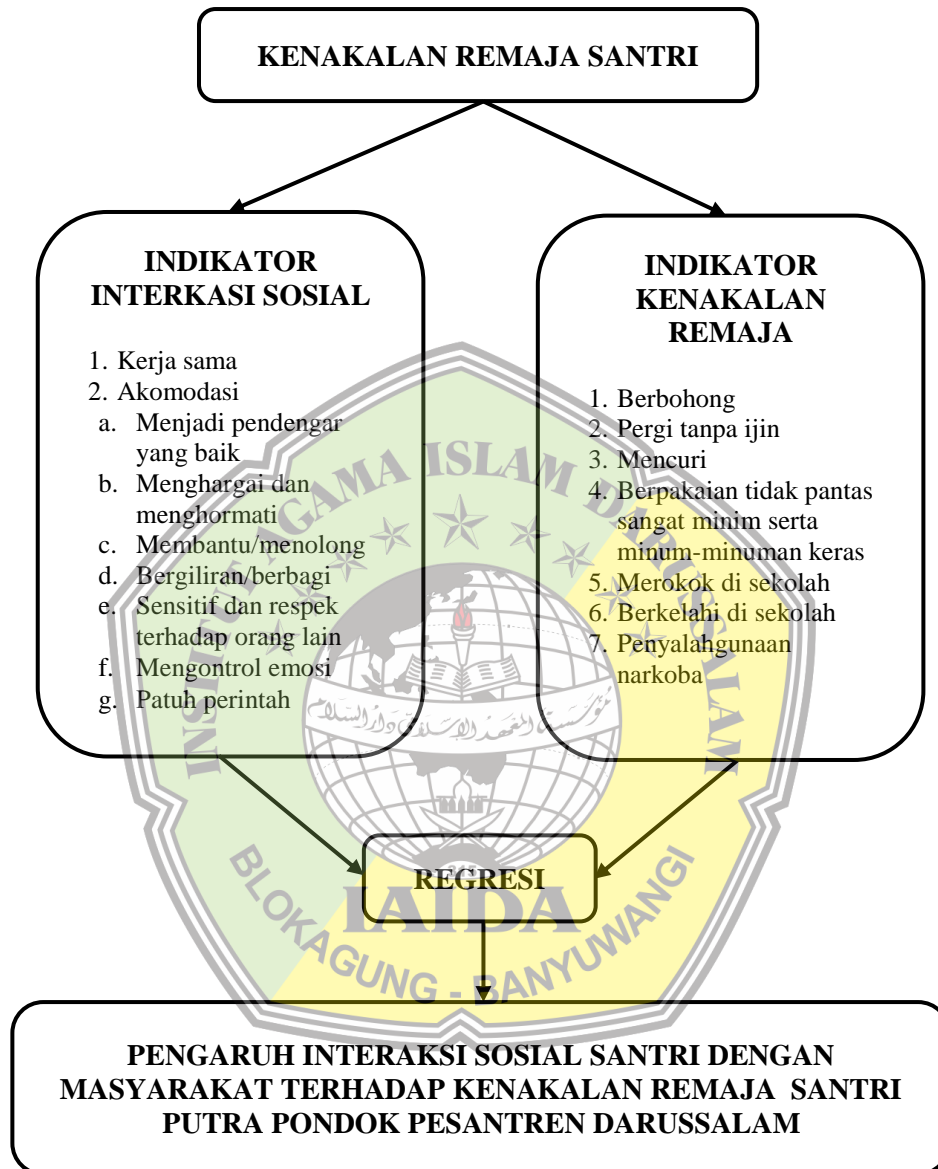
Peran variable	R	R2(Squared)	t	Sig.
<i>Keharmonisan keluarga (X) dan Kenakalan remaja (Y)</i>	0.092	0.008	-0.975	0.332

Dari output di atas dapat diketahui korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.092 dan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.008. Maka dari itu dapat dipahami bahwa pengaruh variabel keharmonisan keluarga terhadap variabel kenakalan remaja adalah sebesar 9,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai t hitung -0.975 dengan nilai signifikansi 0.332 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja.⁴⁰



⁴⁰ Ahmad Fawaid, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Smk Bustanul Ulum Pamekasan Madura" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.), 2017.

C. Kerangka konseptual

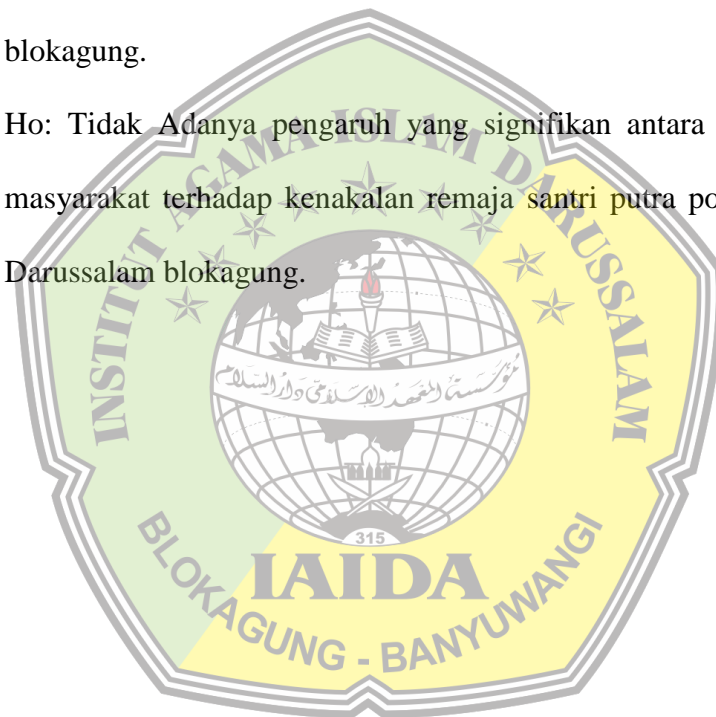


D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiono “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan “. Dari asumsi tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.⁴¹

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan interaksi sosial masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam blokagung.

Ho: Tidak Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam blokagung.



⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, n.d.).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis statistika. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data berupa numerik dengan tujuan untuk mengetahui teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti.⁴²

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di asrama munzalan mubaroka pondok pesantren Darussalam, blokagung, karangdoro, tegalsari banyuwangi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022.

C. Populasi dan Sampel

1.) Populasi

Siregar menyebutkan bahwa populasi berasal dari bahasa Inggris yakni *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi dalam penelitian sering diidentikkan dengan serumpun atau sekelompok objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁴³ Adapun Populasi dari penelitian ini adalah 62 santri asrama munzalan mubaroka pondok pesantren darussalam blokagung.

⁴² Anggraini Wardani, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Agresivitas Terhadap Perilaku Bullying Di Sd Negeri Gajahan" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, n.d.), 2019.

⁴³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Fajar. Interpratama Mandiri., n.d.).

2.) sampel

Siregar menyebutkan sampel penelitian merupakan suatu prosedur pengambilan data yang dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan dalam menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi penelitian.⁴⁴

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 santri pondok pesantren Darussalam blokagung.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara Non Probability Sampling (Purposive sampling) dimana sampel ini dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan.⁴⁵

E. Data dan Sumber Data

1.) Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁴⁶ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah santri dan masyarakat, dan hasil angket.

⁴⁴ Siregar.

⁴⁵ Sri Wahyuni, "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" (UIN Alauddin Makassar, n.d.).

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (bandung: Alfabeta, n.d.).

2.) Sumber Data

Data adalah segala informasi yang digunakan dan diolah sebagai bagian dari kegiatan penelitian untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Kuncoro, data adalah kumpulan informasi yang berkaitan dengan keputusan, yaitu. semua informasi yang digunakan dan diolah dalam kegiatan penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan. .⁴⁷

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a.) Data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Darussalam.

b.) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain

⁴⁷ Kuncoro Mudradad, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, n.d.).

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, n.d.

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, n.d.).

yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁵⁰ Data skunder adalah data tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi dan laporan-laporan yang tersedia di pondok pesantren Darussalam blokagung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk teknik mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.⁵¹

1.) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti mencari data dengan menggunakan metode observasi terkait tentang pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam.

⁵⁰ Iskandar, "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene 2019 (Analisis Psikologi)."

⁵¹ Yusuf Hasian Hasibuan, "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang 2021." (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, n.d.).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

2.) Angket

Angket merupakan cara mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁵³ Dalam hal ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar angket (lembar angket terlampir). Ada pun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pernyataan mempunyai empat opsi. Siswa diberikan lembar pertanyaan angket yang memuat 30 pertanyaan atau pernyataan dari dua variabel yakni variabel bebas (interaksi sosial) dan variabel terikat (kenakalan remaja). Pertanyaan-pertanyaan angket dibuat berdasarkan dimensi dari interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dan prestasi belajar yang kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator. Sebelum diujicobakan angket diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan semua item pertanyaan layak digunakan untuk penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu bentuk pertanyaan atau pernyataan ataupun pernyataan secara terstruktur

⁵³ Yusuf Hasian Hasibuan, "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang 2021."

dan tertulis yang terkait pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam.

untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, terkait hal-hal tentang diri responden baik tentang pribadi ataupun hal-hal lain. Peneliti juga menggunakan angket dalam penelitian untuk memperoleh informasi berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis sesuai dengan jawaban dari masing-masing variabel.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui catatan yang terdokumentasi. Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Arikunto dalam bukunya Metodologi Penelitian, “Metode dokumenter adalah suatu metode dimana peneliti menelaah objek tertulis terhadap objek penelitian.”⁵⁴

Disini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan suatu hal yang menyangkut dengan penelitian ini.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

G. Variabel Penelitian

1.) Indikator Variabel

a) Interaksi sosial

Beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial dan hubungan sosial adalah sama. Gillin⁵⁵ berpendapat bahwa hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan dan kelompok.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dimana orang-orang bisa saling berkomunikasi dan saling pengaruh memengaruhi dalam pikiran dan tindakan.⁵⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam melakukan hubungan sosial baik antar individu, antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi.⁵⁷

⁵⁵ Ridho Rokamah, "Interaksi Sosial Dan Faktor Coping Kebangkitan Ekonomi Perempuan Pasca Perceraian," 104–28.

⁵⁶ Irma Sarifatun, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Wangon" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, n.d.).

⁵⁷ Sarifatun, "Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020," 80.

Peneliti mengembangkan indikator yang dijelaskan oleh Sudjarwo menjadi beberapa indikator yang selanjutnya dinyatakan dalam beberapa pertanyaan. Indikator tersebut yaitu:⁵⁸

- a. Kerja sama
- b. Akomodasi
 - 1) Menjadi pendengar yang baik
 - 2) Menghargai dan menghormati
 - 3) Membantu/menolong
 - 4) Bergiliran/berbagi
 - 5) Sensitif dan respek terhadap orang lain
 - 6) Mengontrol emosi
 - 7) Patuh perintah

b) Kenakalan remaja

Kenakalan remaja sangat sulit diatasi ketika remaja berhadapan dengan teman yang memiliki masalah kenakalan remaja. Orang tua harus lebih memperhatikan interaksi yang melibatkan anak-anak mereka. Ini adalah salah satu cara untuk menghilangkan ketidakpedulian. Mencegah lebih baik daripada mengobati. Menjadi orang tua sangat sulit saat ini karena pengaruh lingkungan sosial sangat besar. Anak-anak yang terdidik dengan baik, bila tidak dikendalikan oleh lingkungan

⁵⁸ Sarifatun,

sosialnya, dapat terjerumus ke dalam pergaulan yang salah dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.⁵⁹

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk tingkah laku yang kurang baik dan menyimpang dan.⁶⁰

Indikator dari kenakalan remaja adalah:⁶¹

1. Berbohong
2. Pergi tanpa ijin
3. Mencuri
4. Berpakaian tidak pantas, sangat minim serta minum-minuman keras
5. Merokok di sekolah
6. Berkelahi di sekolah
7. Penyalahgunaan narkoba

H. Instrumen Penelitian

a.) Uji validitas dan reliabilitas

1.) Validitas data

Menurut Arikunto “validitas adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan atau sebuah kebenaran dari

⁵⁹ Ni Nyoman Murti and Sonya Yulia, “Peran Orang Tua, Lingkungan Pergaulan Dan Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Graha Indah” Volume 11 No. 1 (Mei 2021): 54–61.

⁶⁰ Khoiriah Batubara, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Vii Mts Ypp Aziddin Medan T.P 2017/2018” (Universitas Muhammadiyah, n.d.).

⁶¹ Batubara.

insterumen penelitian.”⁶² Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari sebuah variabel yang di teliti secara benar dan tepat.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada penelitian ini, teknik pengujian yang digunakan adalah korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Koefisien korelasi item-total dengan Bivate Pearson menurut Sugiyono dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁶³

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Tabel 01 : Uji validitas variable x

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.3000	66.116	.029	.934	.871
VAR00002	36.4500	64.155	.147	.760	.866
VAR00003	36.8500	60.555	.397	.745	.852
VAR00004	36.5000	59.105	.517	.881	.846
VAR00005	36.6500	58.239	.623	.930	.841

⁶² Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*.

VAR00006	36.0000	57.789	.638	.845	.840
VAR00007	36.1000	55.779	.739	.906	.833
VAR00008	36.7000	55.905	.759	.940	.833
VAR00009	36.5000	54.158	.751	.896	.831
VAR00010	36.1500	57.397	.825	.941	.833
VAR00011	36.1500	58.766	.582	.721	.843
VAR00012	36.8500	60.029	.509	.855	.847
VAR00013	36.7500	59.461	.406	.919	.853
VAR00014	36.8500	57.082	.606	.938	.841
VAR00015	36.6000	66.042	.034	.810	.870

Tabel 02 : instrument penelitian variabel x

No	R hitung	R tabel	Valid/tidak valid
1	0.029	0,4409	Tidak valid
2	0.147	0,4409	Tidak valid
3	0.397	0,4409	Tidak valid
4	0.517	0,4409	valid
5	0.623	0,4409	valid
6	0.638	0,4409	valid
7	0.739	0,4409	valid
8	0.759	0,4409	valid
9	0.751	0,4409	valid
10	0.825	0,4409	valid
11	0.582	0,4409	valid
12	0.509	0,4409	valid
13	0.406	0,4409	Tidak valid
14	0.606	0,4409	valid
15	0.034	0,4409	Tidak valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 2 variabel ini ada 15 kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus

mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $30-2 = 28$, sehingga r tabel = 0,4409. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 10 kuisisioner yang dinyatakan valid dan 5 kuisisioner r hitung < r tabel dinyatakan negative, 10 kuisisioner semua dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel namun ada 5 kuisisioner yang dinyatakan negative karena hasilnya kurang dari jumlah r tabel yaitu 0,4409.

Tabel 03 : Uji validitas variable y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00016	29.4500	48.471	.750	.885	.765
VAR00017	29.7000	50.432	.510	.913	.781
VAR00018	29.8000	51.326	.438	.951	.786
VAR00019	30.0500	49.208	.535	.892	.778
VAR00020	30.0500	52.997	.272	.885	.799
VAR00021	29.6500	49.397	.481	.893	.782
VAR00022	29.2000	55.642	.075	.837	.818
VAR00023	29.5500	57.945	-.034	.846	.819
VAR00024	30.0500	55.734	.173	.772	.803
VAR00025	29.2500	48.092	.596	.917	.772
VAR00026	29.3500	51.608	.376	.796	.791
VAR00027	29.5500	48.997	.624	.928	.772
VAR00028	30.0000	46.947	.713	.879	.763
VAR00029	30.2000	55.011	.339	.826	.794
VAR00030	29.3500	51.924	.409	.871	.788

Tabel 04 : instrument penelitian variabel y

No	R hitung	R tabel	Valid/tidak valid
1	0.750	0,4409	valid
2	0.510	0,4409	valid
3	0.438	0,4409	Tidak valid
4	0.535	0,4409	valid
5	0.272	0,4409	Tidak valid
6	0.481	0,4409	valid
7	0.075	0,4409	Tidak valid
8	-0.034	0,4409	Tidak valid
9	0.173	0,4409	Tidak valid
10	0.596	0,4409	valid
11	0.376	0,4409	Tidak valid
12	0.624	0,4409	valid
13	0.713	0,4409	valid
14	0.339	0,4409	Tidak valid
15	0.409	0,4409	Tidak valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 2 variabel ini ada 15 kuesioner yang telah diisi oleh 36 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $30-2 = 28$, sehingga $r \text{ tabel} = 0,4409$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ada 7 kuisioner yang dinyatakan valid dan 8 kuesioner $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dinyatakan negative, 7 kuesioner semua dinyatakan valid karena $r \text{ hitung}$ lebih dari $r \text{ tabel}$ namun ada 8 kuesioner yang

dinyatakan negative karena hasilnya kurang dari jumlah r tabel yaitu 0,4409.

2.) Reliabilitas

Suatu instrumen disebut reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau orang-orang yang berlainan (tapi mempunyai kondisi yang sama) pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan. Untuk mengetahui reliabilitas obyektif digunakan rumus r_{11} .⁶⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sigma_t^2 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Tabel 05 : Reliabilitas Variabel x

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.860	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel interaksi sosial(X) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,856 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Tabel 06 : Reliabilitas Variabel y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.803	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kenakalan remaja (y) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,800 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (y) dinyatakan reliabel.

I. Analisis data

Adanya penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh interaksi sosial terhadap kenakalan remaja santri Darussalam tahun ajaran 2021/2022 analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan nilai terkait (y) dengan variabel bebas (X). Menurut Sugiyono Analisis regresi sederhana ialah suatu alat analisis peramalan.⁶⁵

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependen* dan variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk melihat normal tidaknya sebaran adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.⁶⁶

b. Uji linieritas

Menurut sugiyono uji linieritas digunakan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan linear, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak linear.⁶⁷

c. Analisis regresi sederhana

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik parametrik dengan rumus Analisis Regresi Linear Sederhana, yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah positif atau negative, dan untuk memprediksi nilai dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:⁷⁷

⁶⁶ Sugiyono.

⁶⁷ Sugiyono.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel Independen

a : Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

d. Uji Hipotesis

a) Jika t hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam blokagung.

b) Jika t hitung $<$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam blokagung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Asrama Munzalan Mubaroka

Pondok pesantren Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam. Pesantren ini menggunakan metode pengajaran yang berbeda dengan sekolah formal dan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sekolah formal. Namun seiring berkembangnya zaman modern banyak pondok pesantren yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama melainkan juga ada pondok pesantren yang juga mempelajari pelajaran non formal.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Provinsi Jawa Timur, tepatnya ± 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta ± 45 Km dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan

pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di kedua pondok pesantren tersebut.

Asrama munzalan mubaroka atau yang biasa di juluki madrosatul quran Darussalam merupakan asrama khusus tahfizdul quran yang berada desa Barurejo, siliragung dan termasuk asrama bagian dari pondok pesantren Darussalam blokagung. Asrama munzalan mubaroka didirikan pada tanggal 13 maret 2018 yang di asuh langsung dari menantu pengasuh pondok pesantren Darussalam yaitu KH M Alaika Nasrulloh dan awal mula asrama munzalan mubaroka didirikan hanya di tempati hanya 8 orang.

Asrama munzalan mubaroka ini didirikan karena mulai banyaknya santri yang berkeinginan untuk menghafal al quran, maka dari itu asrama khusus tahfidz ini didirikan untuk memudahkan santri untuk menghafal. seiring berkembangnya zaman asrama munzalan mubaroka ini dari tahun ke tahun berkembang sangat pesat.

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah santri putra yang berada di asrama munzalan mubaroka. responden pada penelitian ini berjumlah 36 santri yang memiliki pelanggaran pondok pesantren Darussalam khususnya asrama munzalan mubaroka. Beberapa peserta juga ada yang berasal dari beberapa pulau yang ada di indonesia sehingga peneliti disini bisa menemukan beberapa aspek perbedaan budaya yang

signifikan untuk melihat pengaruh interaksi sosial terhadap kenakalan remaja yang dialami santri asrama munzalan mubaroka. Berikut daftar nama peserta yang menjadi Objek dalam penelitian ini.

Tabel 07 : Daftar Nama Peserta Penelitian

(Data Pelanggaran Santri Asrama Munzalan Mubaroka)

No	Nama	Jenis pelanggaran	Sekolah
1	M rizqi azki	Keluar tanpa izin	Madin
2	Minanulloh muhtadi	Merokok	Ma a
3	Dzaki islami rasya	Keluar tanpa izin	Smkd
4	Alfan fauzi	Keluar tanpa izin	Ma a
5	M ziyadun naja	Membuka sosial media	Ma a
6	Amir Muhammad	Pulang tanpa izin	Smada
7	M Arifin yahya	Keluar tanpa izin	Smada
8	M iandika	Membawa hp	Madin
9	M zain akbar	Keluar tanpa izin	Madin
10	Ahmad fasihun najib	Mbobol dan Keluar tanpa izin	Smkd
11	M robit	Merokok dan Keluar tanpa izin	Ma a
12	Nur muwafiq zarkasyi	Pulang tanpa izin	Smkd
13	A ilzam zauqi	Merokok, mbobol, keluar tanpa izin	Smkd
14	M ali ghufron	Pulang tanpa izin ,tidur diluar pesantren	Smkd
15	Syafiq nabila	Hp, merokok dan keluar tanpa izin	Iaida
16	Ivan ahsanurizal	Menggunakan motor di desa	Ma a
17	Ahmad akhul adib	Pulang tanpa izin	Smada
18	Diki adi firmansyah	Pulang tanpa izin	Smkd
19	M Fahri rosyid	Tidak jamaah	Smada
20	Moh syuhadak	Tidak jamaah	Madin
21	Rangga putra hariyanto	Merokok	Smkd
22	Abdul ghofar	Keluar tanpa izin	Ma a
23	Budi santoso	Keluar tanpa izin	Madin
24	Ali fikri	Keluar tanpa izin	Smada
25	M yusuf	Telat jamaah	Madin
26	Qotrun hawari	Merokok	Ma a
27	Maulana ishaq	Keluar tanpa izin	Smkd

28	M yazid el faza	Menggunakan motor di desa	Smada
29	Yofan bagus	Menggunakan motor di desa	Smkd
30	M fajar	Merokok dan keluar tanpa izin	Madin
31	M imam qurtuby	Menyalahgunakan izin dan merokok	Smada
32	Arwani lubis	Keluar tanpa izin dan pulang tanpa izin	Smada
33	M lutvi rizal	Telat jamaah	Mahad aly
34	Nanda	keluar tanpa izin dan Bermalam di desa	Madin
35	Khusnu nidomi	Bermalam di desa	Madin
36	M Farhan	Telat jamaah	Iaida

B. Hasil penelitian

a. Uji Normalitas

Jika nilai kolmogorov smirnov $<0>$ adalah 0,05 maka H_0 diterima yaitu residu terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas (uji kolmogorov-Smirnov) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Table 08 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	666.735.803
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.060
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Hasil uji normalitas (uji Kolmogorov-Smirnov) ditunjukkan pada Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai level Keyakinan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu data terdistribusi secara normal.

b. Uji linieritas

Table 09 : Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	886.056	18	49.225	.705	.766
		Linearity	517.011	1	517.011	7.406	.015
		Deviation from Linearity	369.045	17	21.709	.311	.990
	Within Groups		1.186.833	17	69.814		
	Total		2.072.889	35			

Secara umum, tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel bersesuaian apakah ada hubungan linier yang signifikan atau tidak. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan linier antara variabel interaksi sosial (X) dan kenakalan remaja (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan linier diantara keduanya. Hasil linieritas bisa di lihat pada table di atas. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui sig.deviation from linearity sebesar $0,990 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara interaksi sosial dengan kenakalan remaja.

c. Uji regresi sederhana

Tabel 10 : Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.484	7.796		6.732	.000
	Interaksi Sosial	-.521	.155	-.499	-3.361	.002

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,002 < \text{lebih kecil dari probabilitas } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh antara interaksi sosial dengan kenakalan remaja.

Tabel 11 : Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.227	6,76470

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi dari tabel 11, besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah 0,227 hal ini berarti 22,7% nilai ini mengandung bahwa pengaruh interaksi sosial (X) terhadap kenakalan remaja (Y) sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 22,7\% = 73,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

d. Uji hipotesis Menggunakan Uji T

Table 12 : Hasil Uji Hipotesis T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.484	7.796		6.732	.000
	Interaksi Sosial	-.521	.155	-.499	-3.361	.002

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Mencari T tabel menggunakan rumus

$$T_{\text{tabel}} = (N-K)$$

$$= (37-2) = 35 = 1,690 \text{ (alpha } 0,05) \text{ } 2,030 \text{ (alpha } 0,025)$$

Pengujian variabel interaksi sosial

$$\text{Signifikansi} = 0,002 < 0,05$$

$$T_{\text{hitung}} = -3.361$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,030$$

Jadi $-3,361 < 2,030$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel

X berpengaruh terhadap variabel Y

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian disini peneliti telah menemukan pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja pondok putra, selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dianalisis pada bab lima. Tujuan dari analisis pada bab lima ini yaitu untuk menjawab tujuan dari penelitian Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri pondok pesantren Darussalam putra.

Soekanto mengklaim bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena setiap makhluk sosial tidak dapat hidup bersama tanpa interaksi sosial. Kehidupan sosial dalam kelompok sosial muncul dari perjumpaan individu. Komunitas kehidupan seperti itu tercipta ketika individu atau kelompok orang bekerja sama, berbicara satu sama lain, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan bersama, bersaing, berdebat, dll. Interaksi sosial dapat dikatakan sebagai dasar dari proses sosial yang berkaitan dengan dinamika sosial.⁶⁸

Abraham, Amit ”Menjelaskan bahwa tindakan interaksi sosial adalah kegiatan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam suatu lingkungan sosial. Karena kita makhluk sosial Dalam tindakan atau perilaku sosial, seorang individu harus mempertimbangkan keberadaan individu lain di sekitarnya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena interaksi sosial merupakan

⁶⁸ Afifah, “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo.”

pembentukan hubungan manusia atau interaksi sosial untuk menjalin hubungan yang dinamis.⁶⁹

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dalam arti kata setiap individu saling mempengaruhi dan membutuhkan dalam bentuk tingkah laku yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan tingkah laku individu lainnya.

Sementara itu, “kenakalan” atau dalam bahasa Inggris “juvenile delinquency”, menurut sosiolog Kartono, adalah gejala sosiopatologis kaum muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial atau ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma sosial, aturan atau hukum dan dilakukan pada usia muda atau dalam peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁷⁰

Kejahatan dalam masyarakat sangat erat atau identik dengan remaja, sehingga perlu diketahui pada tingkatan mana remaja banyak melakukan kejahatan yang dapat mengganggu kehidupan dan lingkungan remaja. Dalam kehidupan remaja, hal-hal negatif sering kali diselingi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan dengan teman di sekolah maupun lingkungan di rumah. Hal-hal tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, yang sering kita

⁶⁹ Maya Yulianti, “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.”

⁷⁰ J. Agung Indratmoko, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” Vol 3 No 1 Maret 2017 (n.d.).

sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja sendiri merupakan pelanggaran terhadap norma hukum maupun norma sosial.⁷¹

Berdasarkan beberapa teori kenakalan remaja diatas adalah gejala sosiopatologis kaum muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial atau ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma sosial, aturan atau hukum dan dilakukan pada usia muda atau dalam peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja

Adapun data diperoleh dari jumlah santri asrama munzalan mubaroka yang memiliki pelanggaran yang berjumlah 36 santri. Dalam penelitian ini menggunakan tekknik porposiv sampling dari jumlah populasi 62 santri asrama munzalan mubaroka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu, wawancara, dan angket. Hasil jawaban angket dari responden akan dihitung serta akan di uji asumsi data seperi uji normalitas dan uji regresi linier sederhana.

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial (X) dan kenakalan remaja (Y) berdistribusi normal. Berdasarkan Hasil dari perhitungan interaksi sosial (X) (*uji Kolmogorov-Smirnov*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai level Keyakinan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu terdapat pengaruh interaksi sosial dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra.

⁷¹ Juhardi Siswanto, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, n.d.).

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi, besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah 0,227 hal ini berarti 22,7% nilai ini mengandung bahwa pengaruh interaksi sosial (X) terhadap kenakalan remaja (Y) sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 22,7\% = 77,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.⁷²

Hasil ini juga diperkuat dengan uji hipotesis (Uji t) pada tabel sebelumnya telah sebutkan bahwa variabel interaksi sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 maka $p < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi $-3,361 < -2,030$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada santri putra Darussalam blokagung. Pembahasan penghitungan mengenai interaksi sosial terhadap kenakalan remaja menggunakan hasil dari penghitungan melalui SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows 22 yang menunjukan adanya pengaruh signifikan antara pengaruh interaksi sosial (X) terhadap kenakalan remaja santri putra (Y).

Hasil dari penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Ramadani yang berjudul pengaruh interaksi sosial terhadap

⁷² Saparudin, "Pengaruh Nilai Pasar Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Lama Periode Menahan Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (UIN Raden Intan Lampung, n.d.).

perkembangan moral siswa di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 3 pekanbaru Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh Interaksi sosial siswa (X) dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan persentase 36%, (2) Kelompok-kelompok pergaulan (Y) dominan pada kategori cukup bermanfaat dengan persentase 50%, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan, artinya semakin baik proses interaksi siswa sangat berpengaruh terhadap kelompok pergaulan yang akan terbentuk.⁷³

Dalam pembahasan ini juga diperkuat oleh artikel yang di tulis oleh Tresna Darmawan yang berjudul pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kenakalan remaja di sman 1 cicalengka , kecamatan cicalengka, kabupaten bandung.⁷⁴ masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak kemasadewasa. Secara umum dapat diketahui pada masa transisi tidak menutup kemungkinan akan terjadi pergolakan-pergolakan fisik, psikusosial dan sosial dalam rangka remaja mencari jati dirinya.

Menurut ekowarni Pada artikel ini masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu.⁷⁵ Menyadari kondisi tersebut, bila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan kondisi kepribadian yang belum

⁷³ Ramadani, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru."

⁷⁴ Tresna Darmawan, R. Nunung Nurwati, Arie Surya Gutama, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Sman 1 Cicalengka , Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung," *PROSIDING KS: Riset & PKM* 3 (n.d.): 43-46.

⁷⁵ Tresna darmawan, r. Nunung nurwati, arie surya gutama.

matang, memicu berbagai penyimpangan perilaku dan tindakan negatif yang bertentangan dengan aturan dan norma masyarakat yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja tidak lepas dari pengaruh orang-orang disekitarnya; pengaruh lingkungan juga berdampak pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja juga terkait erat dengan peran kelompok.

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang-perorangan, kelompok-perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.
- b. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.⁷⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok, maka dari itu disini peneliti mengaitkan bahwasanya interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra yang ada di Lingkungan pesantren berdasarkan hasil dari uji determinasi besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah 0,227

⁷⁶Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis," *UIN Alauddin Makassar* Volume 1 Nomor 3 (n.d.).

hal ini berarti 22,7% nilai ini mengandung bahwa pengaruh interaksi sosial (X) terhadap kenakalan remaja (Y) sebesar 22,7%.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra yaitu santri memiliki celah untuk bisa melakukan pelanggaran karena setelah kita kenal dengan masyarakat kita mempunyai peluang yang besar untuk melakukan pelanggaran. misalnya bermalam di masyarakat sekitar, sering keluar karena banyak yang dikenal di sekitar Lingkungan pesantren.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi santri putra untuk melanggar yaitu banyak mengenal masyarakat sekitar yang sebaya hal ini banyak menimbulkan pelanggaran karena di pondok pesantren tidak hanya belajar ilmu agama saja akan tetapi juga mempelajari pelajaran formal maka dari itu tidak sedikit santri putra yang kebanyakan melanggar karena pengaruh teman sekolah dari desa sekitar pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan kepada santri putra asrama munzalan mubaroka, memberikan hasil yang sesuai hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya, disini disebutkan bahwa variabel interaksi sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 maka $p 0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi $-3,361 < 2,030$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari interaksi sosial

santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada santri putra Darussalam blokagung.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Salah satu keterbatasan yang ada pada penelitian kuantitatif ini adalah sulitnya memperdalam data. Karakteristik data pada kuantitatif yakni berupa angka yang didapat dari berbagai subjek penelitian, sulit untuk dideskripsikan ke dalam sebuah kalimat.
2. Ruang lingkup penelitian masih cukup kecil, karena melihat pondok Darussalam yang begitu banyak populasinya sehingga generalisasi dari hasil penelitian ini belum maksimal.

Ruang gerak peneliti yang terbatas karena status peneliti sekarang sebagai santri. Sehingga perlu ada perizinan kepada pengurus pesantren untuk melaksanakan sebuah penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh interaksi sosial dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman dalam menghadapi masyarakat, terutama kepada santri yang sering berinteraksi dengan masyarakat yang tidak bisa

memilih mana yang benar dan mana yang salah sehingga bisa melupakan bahkan menghilangkan identitas santrinya.

2. Bagi warga hendaknya bisa mengingatkan apabila terdapat santri yang melanggar peraturan-peraturan pondok pesantren.
3. Bagi santri, hendaknya lebih memperhatikan Lingkungan pondok pesantren dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Afifah. "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (February 7, 2022): 9–14.
<https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.89>.
- Andini, debby. "Upaya Guru Konseling Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Remaja Di Smp Negeri 21 Bandar Lampung." UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG, n.d.
- Asrul Muslim. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis." *UIN Alauddin Makassar* Volume 1 Nomor 3 (n.d.).
- Batubara, Khoiriah. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Vii Mts Ypp Aziddin Medan T.P 2017/2018." Universitas Muhammadiyah, n.d.
- Dewi Fitri Rakhmania. "BRIEF STRATEGIC FAMILY THERAPY KELUARGA 'TT' TERHADAP INTERAKSI SOSIAL 'CA'" Volume 14 Nomo 1, Juni 2015 (n.d.).
- Fajrin, Asnul. "Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar," n.d., 101.
- Fatimah, Siti, and M Towil Umuri. "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Citizenship* 4, no. 1 (2014): 87–95.
- Fawaid, Ahmad. "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Smk Bustanul Ulum Pamekasan Madura." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.
- Iskandar. "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)." Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, n.d.
- J. Agung Indratmoko. "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER" Vol 3 No 1 Maret 2017 (n.d.).
- Kuncoro Mudradad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Maya Yulianti. "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara," n.d.
- Muhammad Badrul Lail, Siti Zubaidah, and Syamsun Nahar. "Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medana" Vol. 1 No. 4 (n.d.): 502–13.
- Ni Nyoman Murti and Sonya Yulia. "Peran Orang Tua, Lingkungan Pergaulan Dan Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Graha Indah" Volume 11 No. 1 (Mei 2021): 54–61.

- Okti Inayatur Rohmah. "Analisis Interaksi Simbolik Kenakalan Remaja Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Yogyakarta)" vol 14 No 1 (n.d.): 23–32.
- Ramadani, Riska. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, n.d.
- Ridho Rokamah. "Interaksi Sosial Dan Faktor Coping Kebangkitan Ekonomi Perempuan Pasca Perceraian" Volume 01, No. 01 Januari – Juni 2018, no. 01 (2018): 104–28.
- Saparudin. "PENGARUH NILAI PASAR DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP LAMA PERIODE MENAHAN SAHAM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." UIN Raden Intan Lampung, n.d.
- Sarifatun, Irma. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Wangon." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, n.d.
- . "Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020," n.d., 80.
- Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar. Interpratama Mandiri., n.d.
- Siswanto, Juhardi. "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, n.d.
- . "Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2018," n.d., 94.
- Sri Wahyuni. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." UIN Alauddin Makassar, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- . *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, n.d.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, n.d.
- Tresna darmawan, r. Nunung nurwati, arie surya gutama. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Sman 1 Cicalengka , Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung." *PROSIDING KS: RISET & PKM 3* (n.d.): 43–46.
- Wardani, Anggraini. "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Agresivitas Terhadap Perilaku Bullying Di Sd Negeri Gajahan." Universitas Muhammadiyah Surakarta, n.d.
- Wijoko Lestari and Tutik Haryani. "Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bukit Tunggul Kota Palangka Raya" Volume 1 Nomor 1 (n.d.).
- Yusuf Hasian Hasibuan. "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, n.d.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SURAT PENGANTAR PENELITIAN



Nomor : 31.5/175.34/IAIDA/FDKI/C.3/I/2023

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

di -

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : BASORI ALWI

NIM : 19122110040

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : WONOSOBO - SRONO

HP : 08533537684

Dosen Pembimbing : M. Rizqon Al Musyafiri, M.Pd

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Pengaruh Interaksi Sosial Santri Dengan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 24 Januari 2023

Dekan



Sus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

NIPY. 3150128107201

2. SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
MADRASATUL QUR'AN DARUSSALAM
ASRAMA MUNZALAN MUBAROKA – ASRAMA MAQOMIN AMIN

Alamat: Dsn. Sumberurip RT 06/10.Ds. Barurejo Kec.Siliragung Kab. Banyuwangi HP. 085648191307

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2.1/015/MQD/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala asrama Munzalan Mubaroka Barurejo, Sumberurip, Siliragung, Menerangkan bahwa :

Nama : BASORI ALWI
Tempat, tanggal lahir : BANYUWANGI, 13 FEBRUARI 2023
Nim : 19122110040
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Institut : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian (research) di asrama Munzalan Mubaroka Barurejo, Sumberurip, Siliragung, Terhitung mulai tanggal 01-02 Juni 2023 guna untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Interaksi Sosial Santri Dengan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Banyuwangi, 05 Juni 2023

Kepala Asrama



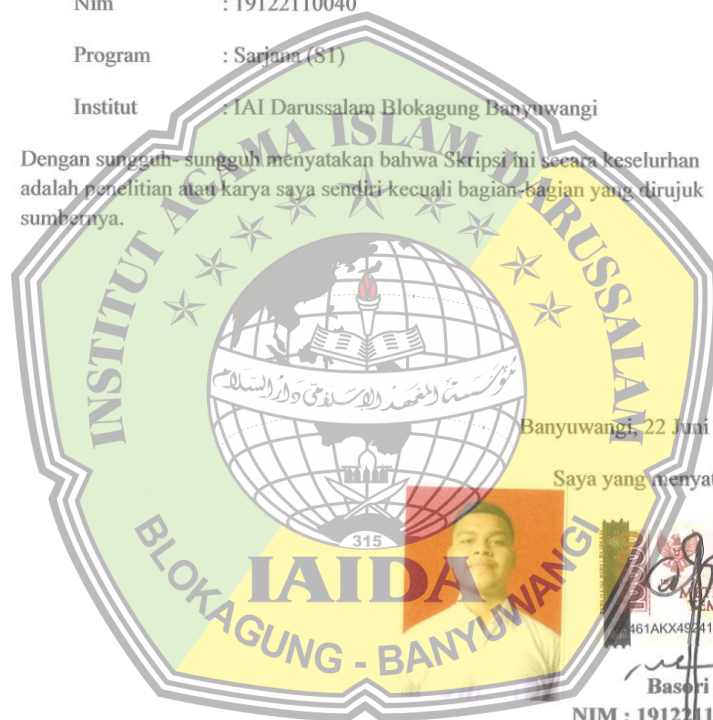
3. PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Basori Alwi
Nim : 19122110040
Program : Sarjana (S1)
Institut : IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan


Basori Alwi
NIM : 19122110040

4. HASIL CEK PLAGIASI

Page 1 of 23

Plagiarism Detector v. 2129 - Originality Report 6/12/2023 8:30:50 AM

Analyzed document: basori alwi.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

TEE and encoding: DocX n/a

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

Top sources of plagiarism: 111

Percentage	Count	Source
23%	2400	1. https://doi.org/10.4612992/Abstrak-pengaruh-Interaksi-sosial-terhadap-terbentuknya-kelompok-perguruan-di-smk-nusanara-lampung-yfira.html
5%	556	2. https://www.dicelidivapa-yang-dimaksud-dengan-interaksi-sosial/
4%	487	3. https://repository.uin-suka.ac.id/11425/1/2010_201091PSI.pdf

Processed resources details: 242 - Ok / 35 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
 Wiki Detected!	315 [not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- Status: Analyzer On Normalizer On character similarity set to 100%
- Detected UniCode contamination percent: 0% with limit of: 4%
- Document not normalized: percent not reached 5%
- All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)

5. ANGGKET KUSIONER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bekerja sama apabila ada kegiatan di masyarakat				
2	Bergotong royong apabila ada kegiatan di masyarakat				
3	Saya akan mendengarkan apabila ada orang lain yang berbicara				
4	Saya menghargai pendapat orang yang mempunyai argumen				
5	Tidak memotong pembicaraan orang lain				
6	Menghormati atau menghargai orang yang sedang berbicara				
7	Membantu masyarakat dalam hal kebaikan				
8	Menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongan				
9	Tidak egois dan suka berbagi dalam hal kebaikan				
10	Mendengarkan orang lain yang mempunyai pendapat				
11	Tidak mudah marah apabila ada kesalahan				
12	Sabar dalam mengambil keputusan				
13	patuh pada praturan-praturan yang ada				
14	Tidak melanggar praturan yang sudah ditetapkan				
15	Menjalankan perintah dengan baik dan benar				
16	Saya berbohong apabila terdesak ¹²¹⁵				
17	Saya keluar tanpa izin apabila saya jenuh di pondok pesantren				
18	Saya keluar tanpa izin apabila ada teman saya mengajak saya				
19	Saya mencuri apabila saya kehilangan uang				
20	Saya akan mencuri apabila kiriman dari orang tua saya telat				
21	Saya akan mencuri apabila saya sangat membutuhkan uang				
22	Saya mencuri apabila di kamar tidak ada orang				
23	Saya Memakai pakaian yang tidak sopan di pesantren				
24	Saya akan pesta miras apabila saya punya uang lebih				
25	Saya akan meminum minuman keras apabila saya depresi				

26	Saya merokok di kelas apabila guru saya tidak masuk di kelas				
27	Saya merokok di kelas pada waktu jam istirahat				
28	Saya berkelahi apabila permintaan saya tidak terpenuhi				
29	Saya akan berkelahi apabila teman saya disakiti				
30	Saya akan mengkonsumsi obat terlarang apabila saya stress				

6. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00016	29.4500	48.471	.750	.885	.765
VAR00017	29.7000	50.432	.510	.913	.781
VAR00018	29.8000	51.326	.438	.951	.786
VAR00019	30.0500	49.208	.535	.892	.778
VAR00020	30.0500	52.997	.272	.885	.799
VAR00021	29.6500	49.397	.481	.893	.782
VAR00022	29.2000	55.642	.075	.837	.818
VAR00023	29.5500	57.945	-.034	.846	.819
VAR00024	30.0500	55.734	.173	.772	.803
VAR00025	29.2500	48.092	.596	.917	.772
VAR00026	29.3500	51.608	.376	.796	.791
VAR00027	29.5500	48.997	.624	.928	.772
VAR00028	30.0000	46.947	.713	.879	.763
VAR00029	30.2000	55.011	.339	.826	.794
VAR00030	29.3500	51.924	.409	.871	.788

Item-Total Statistics

Uji Validitas Variabel y

No	R hitung	R tabel	Valid/tidak valid
1	0,750	0,4409	valid
2	0,510	0,4409	valid
3	0,438	0,4409	Tidak valid

4	0.535	0,4409	valid
5	0.272	0,4409	Tidak valid
6	0.481	0,4409	valid
7	0.075	0,4409	Tidak valid
8	-0.034	0,4409	Tidak valid
9	0.173	0,4409	Tidak valid
10	0.596	0,4409	valid
11	0.376	0,4409	Tidak valid
12	0.624	0,4409	valid
13	0.713	0,4409	valid
14	0.339	0,4409	Tidak valid
15	0.409	0,4409	Tidak valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.3000	66.116	.029	.934	.871
VAR00002	36.4500	64.155	.147	.760	.866
VAR00003	36.8500	60.555	.397	.745	.852
VAR00004	36.5000	59.105	.517	.881	.846
VAR00005	36.6500	58.239	.623	.930	.841
VAR00006	36.0000	57.789	.638	.845	.840
VAR00007	36.1000	55.779	.739	.906	.833
VAR00008	36.7000	55.905	.759	.940	.833
VAR00009	36.5000	54.158	.751	.896	.831
VAR00010	36.1500	57.397	.825	.941	.833
VAR00011	36.1500	58.766	.582	.721	.843
VAR00012	36.8500	60.029	.509	.855	.847
VAR00013	36.7500	59.461	.406	.919	.853
VAR00014	36.8500	57.082	.606	.938	.841
VAR00015	36.6000	66.042	.034	.810	.870

Uji validitas variabel x

No	R hitung	R tabel	Valid/tidak valid
1	0.029	0,4409	Tidak valid
2	0.147	0,4409	Tidak valid
3	0.397	0,4409	Tidak valid
4	0.517	0,4409	Valid
5	0.623	0,4409	Valid

6	0.638	0,4409	Valid
7	0.739	0,4409	Valid
8	0.759	0,4409	Valid
9	0.751	0,4409	Valid
10	0.825	0,4409	Valid
11	0.582	0,4409	Valid
12	0.509	0,4409	Valid
13	0.406	0,4409	Tidak valid
14	0.606	0,4409	Valid
15	0.034	0,4409	Tidak valid

Variabel x

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.860	15

Variabel y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.803	15

7. HITUNGAN SPSS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66735803
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.060
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	886.056	18	49.225	.705	
		Linearity	517.011	1	517.011	7.406	
		Deviation from Linearity	369.045	17	21.709	.311	
Within Groups			1186.833	17	69.814		
Total			2072.889	35			

UJI REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

KOEFSIEN REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.227	6.76470

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

REGRESI DETERMINASI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	517.011	1	517.011	11.298	.002 ^b
	Residual	1555.878	34	45.761		
	Total	2072.889	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

UJI HIPOTESIS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	517.011	1	517.011	11.298	.002 ^b
	Residual	1555.878	34	45.761		
	Total	2072.889	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

8. KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 848221, Hp: 085238405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Basori Alwi
 NIM : 19122110040
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial Santri Dengan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
 Pembimbing : M. Rizqon Al Musqini, M. Pd.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Latar Belakang Masalah		<i>[Signature]</i>
2	Rumusan dan Tujuan Masalah		<i>[Signature]</i>
3	Landasan Teori Variabel X dan Y		<i>[Signature]</i>
4	Peneliti Terdahulu		<i>[Signature]</i>
5	Indikator Variabel X dan Y		<i>[Signature]</i>
6	Metode Penelitian		<i>[Signature]</i>
7	Teknik Pengambilan Sampel		<i>[Signature]</i>
8	Validitas dan Realiditas		<i>[Signature]</i>
9	Hasil Penelitian		<i>[Signature]</i>
10	Normalitas, Linearitas, Regresi, H. Uji F		<i>[Signature]</i>
11	Pembahasan		<i>[Signature]</i>
12	Penutup		<i>[Signature]</i>

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
 Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
 NIPY. 3151301019001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan ka. Asrama munzalan mubaroka



Mengumpulkan data pelanggaran santri asrama munzalan mubaroka



Mengumpulkan santri asrama munzalan mubaroka yang memiliki pelanggaran

BIODATA PENULIS



Nama : Basori alwi
Nim : 19122110040
Ttl : 13 Februari 2001
Alamat : Wonosobo,Srono,Banyuwangi
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
No telpon : 082334907359

Riwayat Pendidikan :

- TK DHARMA WANITA 1 WONOSOBO**
- SDN 1 WONOSOBO**
- MTS AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG**
- MADRASAH ALIYAH BLOKAGUNG**
- IAIDA**